

Eksplorasi Serat dan Kain Kenaf Dengan Teknik Tekstil Pada Produk Fesyen

Faradhita Salsabila Masykur¹, Citra Puspitasari²

¹Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

²Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

faradhitasm@gmail.com, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstract *Kenaf (Hibiscus cannabinus L) is a plant that is widely cultivated in Indonesia, especially in Java and Kalimantan. This plant is a fiber-producing plant. Initially in 1978 kenaf fiber was only used as a sack in ISKARA program. Every part of the kenaf plant could be used, starting from the stem, bark, leaves and roots. Currently its use is widely used in the automoyive, electronics, pulp and paper industries. But it still lacking in the textile field. Thought this fiber has the potential to be developed in textile field. The research method used is a qualitative method by collecting primary and secondary data through literature study, observation, interviews, and experiments. Experiments carried out to provide variations on weaving using kenaf fibers and combining with kenaf fabrics to increase innovation in the use of kenaf fibers and fabrics. The result of the study offer alternative fiber materials and kenaf fabrics then made into fashion accessories product in form of bags.*

Keywords : *Kenaf, Weaving, Bag*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris dimana 40% mata pencahariannya adalah Bertani atau bercocok tanam. Letak Indonesia yang berada di daerah dengan iklim tropis menjadikan proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna dan menghasilkan tanah yang subur. Oleh karena itu, di Indonesia banyak ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan serat alam, salah satunya adalah serat kenaf.

Serat Kenaf adalah serat alam yang diambil dari bagian batang (*hard fiber*). Saat ini pengolahan serat kenaf sudah dimanfaatkan dalam berbagai macam industri seperti otomotif, elektronik, *pulp* dan kertas. Pada bidang tekstil sendiri, serat kenaf tidak pernah dianggap sebagai serat yang baik karena kurangnya upaya untuk mengolah serat tersebut. Namun saat ini sudah dilakukan pengolahan serat kenaf untuk dijadikan kain, tetapi karena minimnya pabrik yang mau menerima untuk mengolah serat tersebut, saat ini material untuk membuat kain kenaf masih diimpor dari luar negeri. Kain kenaf telah digunakan sebagai bahan baku tekstil untuk dijadikan sepatu dan celana, namun hanya sebagai bahan dasar tanpa adanya inovasi pada kain tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ciptandi (2013) dengan mengolah serat

kenaf menggunakan beberapa teknik tekstil, didapatkan bahwa pengolahan serat kenaf menggunakan teknik tenun dapat menghasilkan lembaran yang kaku, stabil dan dapat divariasikan teksturnya dengan menggunakan ukuran serat yang berbeda-beda serta dari segi visual dengan perbedaan warna yang digunakan. Maka dari itu, terdapat potensi untuk mengembangkan bahan baku kain kenaf dan serat kenaf dengan mengolahnya menggunakan teknik tekstil.

1.1 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah material yang digunakan adalah serat kenaf dan kain kenaf yang didapat dari Innatex. Teknik yang digunakan adalah teknik tenun, jahit tinds, sulam dan cabut serat. Produk akhir dari penelitian ini adalah produk fesyen aksesoris berupa *handbag*.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif bahan dalam industri fesyen dengan memberikan inovasi pada pengolahan serat dan kain kenaf sesuai dengan bidang keilmuan kriya tekstil dan mode untuk meningkatkan nilai jual dari serat tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi, wawancara dan eksperimen. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa jurnal, e-book dan website. Observasi dilakukan pada saat mengunjungi *event Inacraft 2019* pada bulan April 2019 untuk mengamati tren penggunaan serat alam pada produk fesyen. Wawancara dilakukan dengan Ibu Kusniati dari Innatex mengenai pengolahan serat kenaf dan perkembangannya. Eksperimen yang dilakukan melanjutkan dari penelitian sebelumnya dengan mengolah serat kenaf dengan teknik tenun yang eksploratif dan digabungkan dengan kain kenaf lalu ditambahkan teknik jahit tindas, sulam dan cabut serat.

2.1 Kenaf

Kenaf (*Hibiscus cannabinus L*) adalah jenis tanaman yang mudah dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Tanaman kenaf sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan pada tahun 1986/1987 luasnya mencapai 26.000 ha yang tersebar di Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Selatan. Kenaf merupakan salah satu sumber serat alam yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal karena kandungan selulosanya yang tinggi. Serat dari tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi *pulp*, kertas, tali, karung goni dan joga papan fiber.

Menurut Balittas (2014) hampir semua bagian tanaman kenaf dapat digunakan untuk bahan baku berbagai industri. Daun kenaf mengandung protein kasar 24% sangat baik untuk pakan ternak unggas dan ruminansia. Biji kenaf mengandung lemak 20% bagus untuk minyak goreng karena mengandung asam lemak tidak jenuh (Oleat dan Linoleat). Kayu kenaf sangat baik sebagai bahan baku industri *particle board* untuk berbagai keperluan seperti furniture, pintu, jendela, kusen, pelapis dinding rumah, dll. Serat kenaf banyak digunakan sebagai bahan baku berbagai industri seperti *fiberboard*, *geotextile*, *soil remediation*, *pulp*, dan kertas. *Fiberboard* dari serat kenaf saat ini digunakan sebagai bahan baku untuk interior mobil seperti langit-langit, pintu, *dashboard*, dll. Selain itu, *fiberboard* juga banyak digunakan pada industri elektronik untuk *casing TV*, radio, *tape*, dll. Juga untuk perumahan sebagai pelapis dinding rumah, peredam suara, dll. *Geotextile*, *fiberdrain* banyak digunakan oleh para kontraktor pada pembangunan bandara, jembatan, pertambangan, dll. *Soil*

remediation menggunakan serat kenaf untuk memperbaiki kesuburan tanah terutama pada bekas pertambangan sebagai usaha reklamasi. Serat kenaf juga digunakan sebagai bahan suplemen dalam pembuatan tekstil yang *diblending* dengan serat kapas dan polyester. *Pulp* dari kenaf dapat digunakan untuk industri kertas.

2.2 Tekstil

Kata tekstil berasal dari bahasa latin (Bahasa Yunani) yaitu *texere* yang berarti menenun yaitu membuat kain dengan cara penyilangan atau penganyaman dua kelompok benang yang saling tegak lurus sehingga membentuk anyaman benang-benang yang disebut kain tenun. Produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat. Tekstil merupakan media yang berperan dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Reka bahan tekstil adalah upaya yang dilakukan pada sebuah bahan tekstil yang dimaksud untuk memberi nilai tambah pada bahan tekstil. Pasa desain struktur (rekarakit) pembentukan ragam hias atau tambahan lainnya pada bahan tekstil dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan lembaran tekstil. Teknik yang terdapat pada rekarakit adalah teknik rajut, makrame, tenun, *tapestry*, *crochet*. *Surface design* (rekalatar) merupakan teknik pengaplikasian gambar, motif, ataupun elemen dekoratif diatas permukaan kain yang sudah jadi. Teknik rekalatar diantaranya adalah batik, bordir, *digital printing*, sablon dan sulam.

2.3 Analisa Perancangan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dapat disimpulkan analisa perancangan adalah sebagai berikut:

Data Literatur

1. Kurangnya pemanfaatan serat kenaf untuk produk fesyen.
2. Pada penelitian sebelumnya teknik tenun merupakan salah satu teknik yang dapat mengolah serat kenaf dengan baik sehingga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Data Lapangan

1. Teknik yang digunakan untuk mengolah serat adalah anyam.
2. Bahan serat alam banyak diaplikasikan pada produk fesyen berupa tas.
3. Penggunaan bahan kain kenaf hanya sebagai bahan baku sepatu dan celana.

Eksplorasi

1. Melakukan proses pengolahan awal serat kenaf dengan cara *scouring* dan diberi cairan pelembut.
2. Melakukan teknik tenun dengan perbedaan ukuran serat kenaf dan bentuk yang dinamis.\
3. Menggabungkan tenun kenaf dan kain kenaf dan ditambahkan teknik jahit tindas, sulam dan cabut serat.

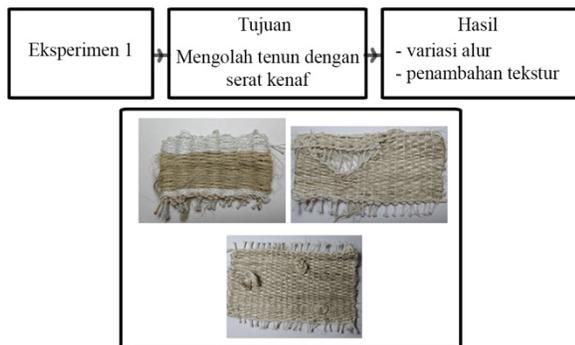
Berdasarkan data diatas, maka penelitian ini akan membuat produk tas dengan menggabungkan serat kenaf dan kain kenaf menggunakanteknik tenun, jahit tindas dan cabut serat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki serat dan kain kenaf serta untuk meningkatkan nilai jual dari serat tersebut.

2.4 Konsep Perancangan

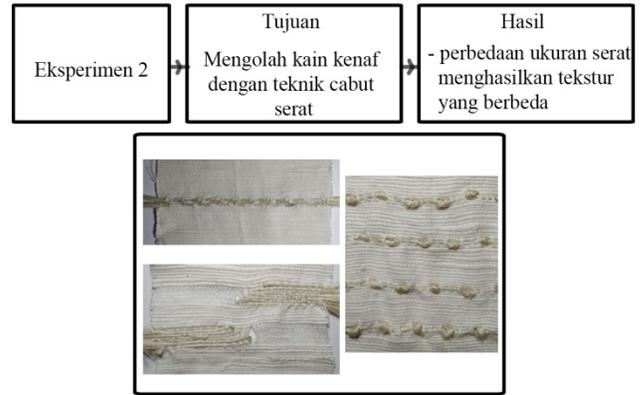
Konsep perancangan pada penelitian ini, penulis mengolah material serat dan kain kenaf untuk dijadikan produk fesyen aksesoris berupa tas dengan mengolah serat kenaf menggunakan teknik tenun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, teknik tenun merupakan salah satu teknik tekstil yang dapat mengolah serat kenaf secara optimal dan berpotensi untuk dikembangkan. Produk tas yang dirancang menggunakan tenunan serat kenaf yang digabungkan dengan kain kenaf dan diberi tambahan teknik jahit tindas, sulam, dan cabut serat.

2.5 Eksperimen

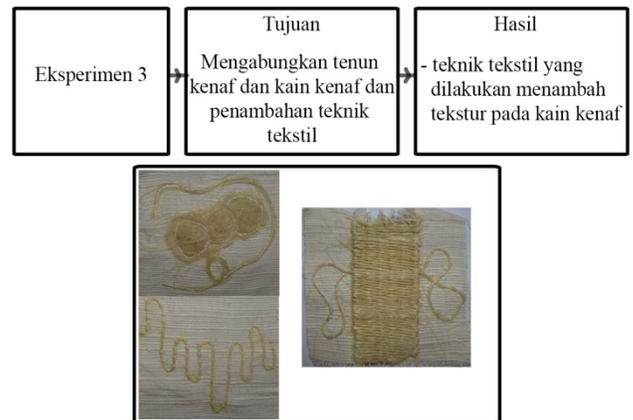
Pada penelitian ini eksperimen dilakukan dengan menggabungkan tenun serat kenaf dan kain kenaf lalu ditambahkan teknik jahit tindas, sulam dan cabut serat. Berikut adalah eksperimen yang telah dilakukan:



Gambar 1. Eksperimen Awal
Sumber: Masykur, 2019



Gambar 2. Eksperimen Lanjutan
Sumber: Masykur, 2019



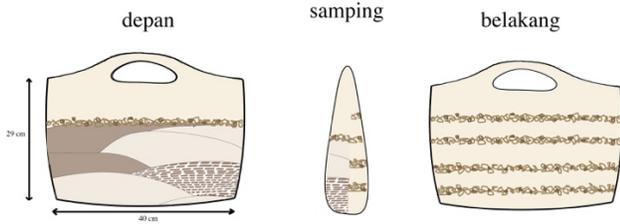
Gambar 3. Eksperimen Lanjutan
Sumber: Masykur, 2019

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan didapatkan bahwa tenun polos yang dilakukan masih dapat divariasikan dari bentuk tenun dan warna yang digunakan, teknik cabut serat pada kain kenaf lalu diisi dengan serat kenaf yang dipilin dengan ukuran besar membuat kain menjadi berkerut sehingga pilinan serat kenaf yang digunakan adalah ukuran kecil. Teknik jahit tindas dengan bentuk yang tidak beraturan menghasilkan lebih sedikit serat halus yang mudah lepas. Berikut adalah hasil eksperimen terpilih:



Gambar 4. Eksperimen Terpilih
Sumber: Masykur, 2019

Berdasarkan dari eksplorasi yang telah dilakukan dan dengan pertimbangan eksplorasi terpilih maka bentuk desain dari produk tas yang dibuat adalah sebagai berikut:

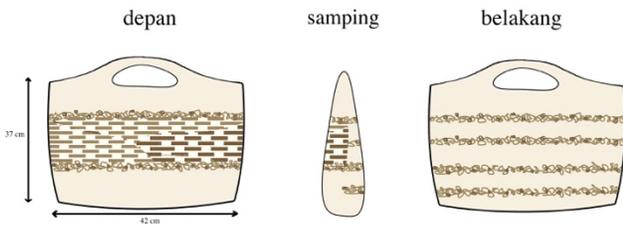


Gambar 5. Sketsa desain 1
Sumber: Masykur, 2019



Gambar 6. Visualisasi desain 1
Sumber: Masykur, 2019

Desain pertama merupakan tas *handbag* yang pada bagian depan menggunakan kain kenaf yang digabungkan dengan tenun kenaf yang mengambil di atasnya ditutup dengan serat kenaf yang membentuk buih ombak dengan tekstur yang kasar. Lalu dibagian belakang dilakukan jahit tindas dengan serat kenaf yang sudah disikat halus.

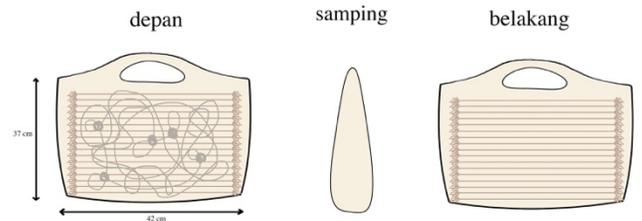


Gambar 7. Sketsa desain 2
Sumber: Masykur, 2019



Gambar 8. Visualisasi desain 2
Sumber: Masykur, 2019

Desain kedua merupakan tas *handbag* yang pada bagian depan menggunakan kain kenaf digabung dengan tenun kenaf pada bagian tengah membentuk tekstur tebing yang diperlihatkan dengan perbedaan warna yang digunakan, lalu pada atas dan bawahnya dijahit tindas dengan serat kenaf yang sudah disikat.

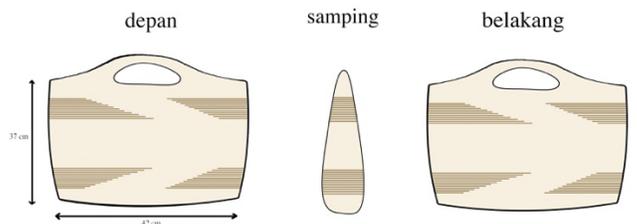


Gambar 8. Sketsa desain 3
Sumber: Masykur, 2019



Gambar 9. Visualisasi desain 3
Sumber: Masykur, 2019

Desain ketiga merupakan tas *handbag* yang menggunakan teknik cabut serat lalu diisi dengan serat kenaf yang sudah dipilin lalu di atasnya diberi jahit tindas dengan serat kenaf.



Gambar 10. Sketsa desain 4
Sumber: Masykur, 2019



Gambar 11. Visualisasi desain 4
Sumber: Masykur, 2019

Desain keempat merupakan tas *handbag* yang menggunakan teknik cabut serat lalu diisi dengan serat kenaf yang sudah dipilin dengan ukuran panjang yang berbeda.



Gambar 12. Hasil Photoshoot
Sumber: Masykur, 2019

3. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode studi literatur, wawancara, observasi dan eksperimen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pengolahan serat kenaf dengan teknik tenun dapat menghasilkan lembaran yang stabil dan dapat divariasikan ukuran dan warnanya. Pada penelitian ini didapatkan bahwa berdasarkan hasil eksplorasi, hasil tenunan yang didapatkan dari tenun serat kenaf dapat divariasikan lagi dengan membuat tenun polos dengan bentuk yang dinamis, selain itu juga dapat divariasikan dengan diberikan penambahan seperti ikatan, sebagian dibiarkan keluar lalu dikepang, dan juga dapat dibiarkan kosong sehingga terlihat bagian lusinya yang dapat membentuk bentuk tertentu.
2. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan menggunakan teknik tekstil pada pengolahan serat dan kain kenaf didapatkan bahwa salah satu produk yang tepat untuk pengaplikasian olahan serat dan kain kenaf adalah produk fesyen aksesoris berupa tas. Produk tas dipilih berdasarkan hasil eksperimen pelembutan serat yang masih kurang lembut untuk diaplikasikan pada produk pakaian dan berdasarkan hasil

observasi serat alam banyaknya diaplikasikan pada produk tas.

4. Rekomendasi

1. Saran untuk industri
Dalam penelitian ini, pilinan kenaf yang digunakan adalah pilinan serat kenaf yang dipilin secara manual sehingga ukurannya berbeda-beda, diharapkan untuk pengembangannya dapat menggunakan mesin untuk memilin kenaf agar pilinan yang dihasilkan lebih rata dan rapi. Untuk desain yang dibuat masih berpotensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Pada penggunaan kain kenaf disarankan untuk menggunakan pelapis agar kain kenaf menjadi sedikit lebih kaku.
2. Saran untuk akademis
Pada pengolahan serat kenaf dengan teknik tenun, masih terdapat kemungkinan untuk dikembangkan dari bentuk tenunnya hingga variasi yang dapat ditambahkan didalam tenun serat kenaf.
3. Untuk penelitian selanjutnya
Dalam penelitian ini proses pelembutan telah dilakukan untuk melembutkan serat kenaf, namun hasil yang didapat masih terdapat serat kenaf yang kasar sehingga tidak nyaman bila terkena kulit langsung. Diharapkan proses untuk melembutkan serat kenaf dapat dikembangkan sehingga serat kenaf dapat digunakan dalam produk busana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ciptandi, F. 2013. Pengembangan Serat Kenaf Grade-C Sebagai Alternatif Bahan Baku Tekstil. Bandung: ITB
- [2] Indriani, I. 2013. Eksplorasi Struktur Serat Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L) Pada Teknik Tenun ATBM Sebagai Bahan Baku Tekstil. Bandung: ITB
- [3] Ruslan, S. 2015. Penegrtian Bentuk Desain dan Prinsip Desain
- [4] Savitrie, D. 2008. Pola Perilaku Pembelian Produk Fashion pada Konsumen. Jakarta: Universitas Indonesia
- [5] W Nawangasari, S Widarwati. 2017. E-Journal Pendidikan Teknik Busana. S1
- [6] Widjningsih. 1982. Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- [7] Yasir, N.S. *Structural Textile and Design Interlacing and Interlooping*. CRC Press

- [8] Balittas.(2014, 29 Januari). Kenaf. Dikutip 5 April 2019 dari <http://balittas.litbang.pertanian.go.id/index.php/produk/varietas-unggul/kenaf>

- [9] Menangkap Dinamika Sukses Bisnis *Fashion*, www.swa.co.id. 2004